

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive* di Universitas Muhammadiyah Malang. Penentuan lokasi penelitian ini dipertimbangkan atas dasar bahwa Universitas Muhammadiyah Malang merupakan salah satu Universitas yang mewadahi banyak mahasiswa yang mempunyai perilaku hidup konsumtif. Penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi Agribisnis terhadap pola konsumsi buah dan sayur karena sebagai mahasiswa agribisnis yang bergelut dengan bisnis pertanian harus mampu mengkonsumsi produk sendiri, produk yang mudah dikonsumsi adalah buah dan sayur.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengelompokkan jumlah populasi mahasiswa (S1) Agribisnis dari angkatan 2015 - 2018. Populasi atau jumlah seluruh mahasiswa (S1) Agribisnis tahun 2015 – 2018 adalah 777. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara undian. Pengambilan sampel dengan menggunakan cara random ini hanya bisa dilakukan jika keadaan populasi memang homogen (Arikunto, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, dengan alasan sampel yang dijadikan sebagai responden bersifat homogen atau memiliki sifat-sifat yang relatif seragam satu sama lainnya. Menurut Arikunto (2013) Teknik random sampling ini pengambilan sampelnya dilakukan dengan mencampur responden sehingga semua dianggap sama atau homogen, dengan demikian maka

peneliti memberi hak yang sama kepada semua responden yang dipilih menjadi sampel.

Penentuan besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

1 = Konstanta

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir yakni 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

$$n = \frac{777}{1 + 777(0,1)^2} = \frac{777}{1 + 7,77} = \frac{777}{8,77} = 88,59$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel yang di ambil adalah 88 responden, kemudian peneliti membulatkan jumlah sampel atau responden yang akan diteliti menjadi 90 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yaitu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada mahasiswa yang pernah mengkonsumsi buah dan sayur. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan yang telah mengisi kuisisioner (Noor dan Ikasari, 2014).

3.4 Skala dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Skala Pengukuran Variabel

Skala likert merupakan suatu skala yang umum digunakan dalam kuisioner, dan skala yang paling banyak digunakan dalam *risert* berupa survei. Skala likert mempunyai empat atau lebih butir – butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang mempresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Maryuliana, 2016).

Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia pada kuisioner.

Disediakan lima pilihan skala dengan format seperti :

1. Sangat setuju : butir pernyataan dianggap sangat sesuai dengan persepsi dan lebih dari ekspetasi responden.
2. Setuju : butir pernyataan dianggap sesuai dengan persepsi dan ekspetasi responden.
3. Netral : responden memberikan penilaian seimbang atau dalam keadaan ragu – ragu.
4. Tidak Setuju : butir pernyataan di anggap tidak sesuai dengan persepsi dan ekspetasi responden.
5. Sangat Tidak Setuju : butir pernyataan dianggap sangat tidak sesuai dengan persepsi dan ekspetasi responden.

Skala Likert kerap digunakan sebagai skala penelitian karena memberi nilai terhadap sesuatu untuk keperluan analisis kuantitatif, skala jawaban dalam skala likert dapat diberi skor misalnya :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (ST) diberi skor 4
3. Ragu-ragu (RG) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

3.4.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependen) yaitu Tingkat Konsumsi buah dan sayur (Y) dan variabel bebas (independent) yaitu status sosial ekonomi (X_1), pengetahuan (X_2), lingkungan sosial (X_3). Berikut ini merupakan penjelasan dan indikator dari setiap variabel penelitian:

a. Tingkat Konsumsi Buah dan Sayur (Y)

Konsumsi mahasiswa terhadap buah dan sayur diukur dengan banyaknya jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk membeli buah dan sayur dalam kurung waktu satu bulan. Peneliti menggunakan ukuran gram dalam menentukan tingkat konsumsi buah dan sayur bagi mahasiswa Jurusan Agribisnis. Indikator yang dapat digunakan adalah berapa buah yang telah dikonsumsi perharinya dalam sebulan terakhir oleh mahasiswa Jurusan Agribisnis.

b. Sosial Ekonomi (X_1)

Sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya beli dan pola pengeluaran konsumen terhadap konsumsi buah dan sayur guna

kebutuhan aktivitas sehari-hari. Sosial ekonomi merupakan suatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi dapat diukur dari pekerjaan, pendapatan, Pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga (Zunaidi, 2013). Variabel Sosial Ekonomi diukur melalui indikator :

1. Uang saku : uang saku merupakan sejumlah pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orang tuanya, dimana uang saku dapat mempengaruhi pola konsumsi seorang anak tersebut. Secara umum semakin tinggi uang saku, semakin tinggi pula kegiatan konsumsi. Indikator yang dapat digunakan adalah banyaknya uang saku yang diberikan orang tua terhadap mahasiswa setiap bulannya.

c. Pengetahuan (X_2)

Menurut Ryska *et al.* (2014) Pengetahuan merupakan suatu informasi yang diketahui dan disadari oleh seseorang. Pengetahuan diperoleh dari rasa ingin tahu dan pengamatan yang dilakukan oleh seorang tersebut. Tingkat pengetahuan yang menentukan perilaku konsumsi pangan salah satunya adalah informasi tentang kesehatan dan gizi yang umumnya dipandang lebih baik untuk memperbaiki konsumsi pangan. Variabel Pengetahuan diukur melalui indikator :

1. Manfaat mengonsumsi : manfaat mengonsumsi buah dan sayur merupakan hal yang sangat wajib kita ketahui guna menjaga badan kita agar tetap sehat. Manfaat mengonsumsi buah dan sayur diantaranya adalah menjaga berat badan ideal dan mencegah obesitas. Sebagai mahasiswa seharusnya selalu

menjaga kesehatan agar aaktivitas kesehariaannya dapat berjalan dengan lancar.

2. Keputusan pembelian : Keputusan pembelian merupakan tindakan yang dilakukan oleh konsumen untuk membeli suatu produk. Selera konsumsi mahasiswa terhadap suatu produk bisa mempengaruhi keputusan yang di pilih mahasiswa untuk mau dan tidaknya membeli buah dan sayur.
3. Informasi : informasi merupakan sekumpulan data atau fakta yang mudah di mengerti dan bermanfaat bagi penerimanya. Hal ini sangat penting bagi mahasiswa guna menentukan pilihan pangan yang baik dan bermanfaat untuk di konsumsi.

d. Lingkungan Sosial (X₃)

Lingkungan sosial merupakan interaksi masyarakat dengan lingkungan yang memiliki pengaruh langsung di tempat masyarakat tersebut. Perilaku konsumen banyak dipengaruhi oleh kelompok kelompok kecil. Kelompok tersebut secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi dalam pembentukan sikap, gaya hidup atau perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang individu pada umumnya terbentuk karena perjumpaannya dengan lingkungannya, mulai dari lingkungan yang paling dekat sampai dengan lingkungan yang lebih jauh, baik secara disengaja maupun tidak (Gea, 2011).

Variabel Lingkungan sosial diukur melalui indikator :

1. Gaya hidup : gaya hidup mahasiswa mampu mempengaruhi tingkat konsumsi terhadap buah dan sayur sebagai sumber pangan sehari – hari. Gaya hidup mahasiswa berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, sehingga banyak

mahasiswa yang lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan dalam memiliki suatu produk.

2. Pola makan : pola makan mahasiswa cenderung tidak teratur untuk setiap harinya. Normalnya makan di anjurkan tiga kali sehari dengan porsi normal. Banyak faktor yang mempengaruhi pola makan mahasiswa seperti berorganisasi, sehingga pola makan mahasiswa tidak teratur.
3. Komunikasi : komunikasi juga mempengaruhi dalam tingkat konsumsi mahasiswa, dengan adanya komunikasi yang baik antar mahasiswa maka akan mendapatkan informasi yang sangat bermanfaat dalam mengendalikan gaya hidup mahasiswa. Oleh karena-nya mahasiswa dapat mengetahui pentingnya mengkonsumsi buah dan sayur guna mencukupi kebutuhan sehari – hari.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan pengukuran variabel penelitian dengan angka dan di uji secara statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan tentang keadaan sesungguhnya.

3.5.1 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu tes yang menguji konsistensi atau akurasi skor yang ada mengukur suatu kemampuan kognitif yang terkait. Uji validitas harus dilakukan karena mampu melihat tentang kebenaran suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur (Kere *et al.*, 2015).

Metode yang digunakan adalah uji *validitas product moment correlation*. Metode ini mempunyai prinsip mengkorelasikan antara masing – masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuisioner (Widy, 2011).

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji ini ada du acara yaitu :

1. Membandingkan nilai r hitung dan r tabel
 - Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item soal angket dinyatakan valid.
 - Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item soal angket dinyatakan tidak valid.
2. Membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0.05
 - Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 dan *pearson correlation* bernilai positif, maka item soal angket valid.
 - Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 dan *pearson correlation* bernilai negatif, maka item soal angket tidak valid.
 - Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 , maka item soal angket valid.
- b. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah perhitungan yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuisioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> r_{\text{tabel}}$, maka butir-butir instrument penelitian tersebut reliabel atau dapat dipercaya (Widy, 2011).

Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi linier berganda. Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Jika kita memiliki dua buah variabel atau lebih maka sudah selayaknya apabila kita ingin mempelajari bagaimana variabel-variabel itu berhubungan atau dapat diramalkan (Pratama dan Sopryadi, 2016).

Regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua atau lebih variabel prediktor (variabel bebas) terhadap satu variabel kriterium (variabel terikat) atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Noor dan Ikasari, 2014).

Rumus Regresi menurut (Ali dan Abdurrahman, 2007) :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat konsumsi buah dan sayur mahasiswa

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Faktor Status Sosial Ekonomi

X₂ = Faktor Pengetahuan

X₃ = Faktor Lingkungan sosial

e = error

Analisi regresi linier berganda memerlukan prasyarat analisis untuk menguji suatu data yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji normalitas

Menurut (Pratama dan Sopryadi, 2016) Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai pada baris Kolmogorov Smirnov Z bernilai di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian (Sunarto, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola

tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Haslinda dan Jamaluddin, 2016)

